

**EKSISTENSI BI'AH LUGHAWIYAH SEBAGAI MEDIA BERBAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MUHADATSAH MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB IAIN CURUP**Noza Aflisia[✉], Partomuan Harahap[✉],*Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia***Info Artikel**

Sejarah Artikel:
Diterima januari 2019
Disetujui februari 2019
Dipublikasikan Juni 2019

Keywords:
Bi'ah Lughawiyah; Media;
Muhadatsah.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan eksistensi Bi'ah Lughawiyah sebagai media berbahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan muhadatsah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Curup. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (Koleksi Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Penyimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan yang berlangsung di Bi'ah Lughawiyah adalah Pidato Bahasa Arab, Istimbath, Drama Bahasa Arab, Puisi Bahasa Arab, Master of Ceremony (MC) Bahasa Arab, dan Muhadatsah. Persepsi mahasiswa mengenai keberadaan Bi'ah Lughawiyah sebagai media berbahasa Arab adalah sangat baik terlihat dari mayoritas mahasiswa PBA mengetahui akan pentingnya Bi'ah Lughawiyah sebagai wadah untuk meningkatkan kecakapan mereka dalam mengkomunikasikan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar sehari-hari dalam berkomunikasi pada lingkungan Prodi PBA. Eksistensi Bi'ah Lughawiyah sebagai Media Berbahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan Muhadatsah di IAIN Curup terlihat dari kategori sedang dan tinggi mendominasi nilai muhadatsah mahasiswa PBA.

Abstract

The purpose of this study was to describe the existence of bi'ah lughawiyah as an Arabic language media in improving the ability of Muhammadiyah students in Arabic Language Education Study Program IAIN Curup. This research is descriptive qualitative. The technique of collecting data uses observation, tests, interviews, and documentation. While the data analysis techniques used are data analysis techniques according to Matthew B. Miles and A. Michael Huberman (Data Collection, Data Reduction, Data Presentation, Inference). The results showed that the activities taking place in Bi'ah Lughawiyah were Arabic Speeches, Istimbath, Arabic Drama, Arabic Poetry, Master of Ceremony (MC) Arabic, and Muhadatsah. Students' perceptions of the existence of Bi'ah Lughawiyah as an Arabic language media are very good as seen from the majority of PBA students knowing the importance of Bi'ah Lughawiyah as a forum to improve their skills in communicating Arabic as the daily language of communication in PBA Study Programs. The existence of Bi'ah Lughawiyah as an Arabic Language Media in improving Muhadatsah's ability at Curup IAIN can be seen from the medium and high categories dominating the value of the PBA student's majors.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung B4 Lantai 1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: naflisia@yahoo.co.id, partomuan73@gmail.com.

PENDAHULUAN

Bi'ah Lughawiyah menjadi sebuah solusi dalam mengembangkan kemampuan bahasa. *Bi'ah Lughawiyah* disebut juga dengan lingkungan bahasa yaitu segala sesuatu yang didengar atau dilihat oleh pembelajar berkaitan dengan bahasa target yang sedang dipelajari (Syaraviah, 2017). Istilah *Bi'ah Lughawiyah* lebih populer digunakan sebagai istilah untuk lingkungan berbahasa Arab yang dalam pendidikan formal atmosfer berbahasa Arab dapat diciptakan oleh guru di lokasi sekolah atau di asrama khusus bagi pelajar yang biasa dikenal dengan boarding school (Homby, t t). *Bi'ah Lughawiyah* dapat disimpulkan sebagai lingkungan berbahasa Arab di mana terjalin interaksi antara satu orang dengan yang lainnya sebagai alat komunikasinya menggunakan bahasa Arab (Rizqi, 2017). Namun pada kenyataannya tidak semua orang memperoleh manfaat dari keberadaan *Bi'ah Lughawiyah*, dan tidak semua *Bi'ah Lughawiyah* dapat berjalan dengan lancar.

Padahal fungsi dari penciptaan *Bi'ah Lughawiyah* sangat banyak, diantaranya adalah (Al-Khalifah, 2013):

- 1) Untuk membiasakan dan membisakan sivitas akademika dalam memanfaatkan bahasa Arab secara komunikatif, melalui praktik percakapan (muhadatsah), seminar (nadwah), ceramah (muhadharah) dan bereksprosi melalui tulisan (ta'bir tahriri);
- 2) Memberikan penguatan (reinforcement) pemerolehan bahasa Arab yang sudah dipelajari dalam kelas, sehingga para mahasiswa lebih memiliki kesempatan untuk mempraktikkan bahasa Arab; dan
- 3) Menumbuhkan kreativitas dan aktivitas berbahasa Arab yang terpadu antara teori dan praktek dalam suasana informal yang menyenangkan.

Ringkasnya, tujuan penciptaan lingkungan berbahasa Arab adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa, dosen dan lainnya dalam berbahasa Arab secara aktif, baik lisan maupun tulisan, sehingga proses pembelajaran bahasa arab menjadi lebih dinamis, efektif dan bermakna.

Beberapa penelitian mengenai *Bi'ah Lughawiyah* telah dilakukan sebelumnya memfokuskan pada jenis-jenis lingkungan pemerolehan bahasa Arab yaitu lingkungan formal dan informal. Jika kedua lingkungan ini tidak ada maka untuk mendapatkan keterampilan berbahasa sangat sulit. Lingkungan belajar bahasa Arab yang bersifat formal yaitu salah satu lingkungan belajar yang memfokuskan pada penguasaan secara sadar terhadap kaidah atau aturan bahasa target. Lingkungan belajar bahasa bersifat informal yaitu lingkungan yang fokus pada proses penguasaan bahasa secara alamiah melalui alam pikir bawah sadar dengan cara berkomunikasi langsung dengan orang-orang yang menggunakan bahasa tersebut. (Putri, 2013; Rosyad, 2018; Sadat, 2017).

Untuk pemerolehan bahasa yang efektif memerlukan metode pembelajaran bahasa yang variatif, inovatif dan menyenangkan (Mukhlis & Rahmah, 2016). Salah satu upaya dalam rekonstruksi tersebut adalah dengan menciptakan lingkungan berbahasa. Merekayasa lingkungan pembelajaran adalah cara yang efektif untuk mencapai kemahiran berbahasa. Pembelajaran bahasa yang hanya terfokus pada teori-teori linguistik akan mengakibatkan pembelajar pasif, jadi perlu perpaduan antara *Bi'ah Lughawiyah* (lingkungan berbahasa) dengan penerapan kaedah-kaedah kebahasaan yang dapat menghantarkan pembelajar mencapai empat keterampilan berbahasa (Hidayat, 2012).

Bi'ah Lughawiyah menjadi sebuah media efektif dalam mengembangkan sebuah kemampuan bahasa. Sebagaimana pengertian media pembelajaran menurut Rossi dan Breidle adalah seluruh alat dan bahan yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya (Sanjaya, 2010). Termasuk lingkungan, juga merupakan media dalam pembelajaran. Jadi, media pembelajaran adalah alat perantara untuk menyampaikan pesan kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian lalu terjalin komunikasi yang efektif.

Komunikasi efektif atau Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan

menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain (Mustofa, 2011). Kemampuan berbicara bahasa Arab ini merupakan salah satu kemampuan yang harus dicapai dan dikuasai oleh pembelajar bahasa Arab. Dengan adanya kemampuan berbicara yang baik, maka akan terjalin komunikasi timbal balik dengan bahasa Arab sebagai mediana. Untuk melakukan evaluasi keterampilan berbicara bahasa Arab dapat dilakukan melalui beberapa tes yaitu Pelafalan, Tes Praktek Struktur (qawaid) secara verbal, Tes Berbicara Menggunakan Rangsang Visual, Tes melalui wawancara dan diskusi (HS & Mahyudin, 2012).

Setiap insan yang lahir ke dunia telah dikaruniai oleh Allah SWT dengan kompetensi bahasa yang merupakan pengetahuan seseorang terhadap kaidah-kaidah bahasa yang digunakannya. Namun permasalahannya adalah bagaimana cara memupuk serta meningkatkan kompetensi tersebut sehingga dapat membuahkan performansi (aktualisasi bahasa dalam dunia nyata) yang baik dan benar sehingga menghasilkan individu-individu yang terampil berbahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Hakikat dari tujuan pembelajaran bahasa adalah, pemerolehan keterampilan berbicara yang merupakan salah satu keterampilan yang paling urgen dalam pembelajaran sebuah bahasa. Demikian juga dengan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing bagi bangsa Indonesia adalah untuk terampil berbahasa Arab secara lisan dan tulis. Bila dilihat dalam perspektif agama, bahasa Arab identik dengan bahasa agama yaitu al-Quran dan al-Hadits, karena bahasa Arab dengan al-Quran dan al-Hadits bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Mempelajari bahasa Arab merupakan salah satu syarat untuk memahami dan menguasai al-Quran dan al-Hadits, mempelajari al-Quran dan al-hadits berarti mempelajari bahasa Arab.

Seiring dengan dinamika dan kemajuan abad informasi dewasa ini, interaksi dengan negara lain dengan berbagai alasan yang bersifat ekonomis, politik, keagamaan dan sosial budaya tidak dapat terelakkan. Hal ini tentunya membutuhkan tingkat komunikasi yang tinggi

dan menuntut setiap orang yang hendak berinteraksi dengan negara lain untuk memiliki tingkat kemampuan berbahasa tinggi yang mencakup kemampuan mende-ngar, berbicara, membaca dan menulis agar tidak terjadi misunderstanding antara sipembicara dan sipenerima pesan. Maka sangat tepat sekali apa yang disinyalir para pakar bahasa bahwa "Language is Speaking" (bahasa adalah berbicara), artinya pembelajaran sebuah bahasa - dalam hal ini bahasa Arab- bukan saja pemahaman aspek religius semata, tetapi bagaimana menjadikan bahasa itu sebagai media komunikasi.

Melihat eksistensi bahasa Arab yang begitu urgen, maka bahasa Arab memiliki fungsi yang sangat penting sehingga pembelajaran bahasa Arab bukan saja diajarkan pada lembaga-lembaga pendidikan formal bercirikan Islam. Namun bahasa Arab telah menjadi komponen pilihan pokok pembelajaran bahasa asing di samping bahasa-bahasa lainnya mulai dari tingkat MTs/SLTP sampai pada Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta. Oleh karena kepentingan bahasa Arab sebagai bahasa asing, telah tertoreh dalam sejarah yang ditandai dengan munculnya berbagai metode dan teknik, materi, media, tujuan dan sebagainya dengan harapan mencapai hasil maksimal, atau paling tidak mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Bila dirujuk kepada tujuan pembelajaran bahasa Arab, maka banyak sekali tujuannya yang diharapkan dari pembelajaran tersebut, antara lain agar pembelajar mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dalam bentuk ungkapan-ungkapan sederhana dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, agar pembelajar mampu menguasai kosakata sederhana, sehingga mampu merangkai kalimat-kalimat sederhana, agar pembelajar mampu mengkritik dan menuangkan ide-ide dengan bahasa Arab, agar pembelajar mampu memahami al-Quran dan Hadits sebagai sumber hukum Islam, agar pembelajar mampu menguasai qawâ'id bahasa Arab, sehingga mampu membaca dan memahami kitab-kitab dengan baik dan benar, agar pembelajar mampu menjadi pengajar yang benar-benar profesional di

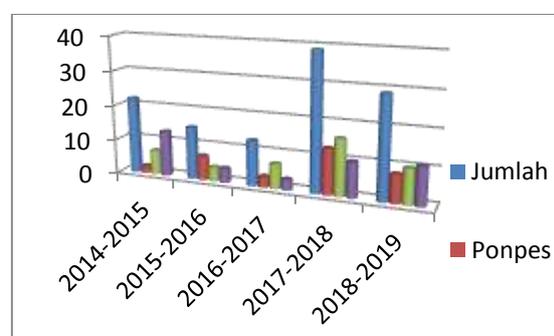
bidangnya, agar pembelajar mampu mendengar dan memahami pembicaraan orang lain yang menggunakan bahasa Arab, agar pembelajar dapat mendeteksi berbagai keutamaan dalam pembelajaran bahasa sebagai alat komunikasi dalam pelbagai pembahasan khususnya lapangan kehidupan, agar pembelajar mampu menyeleksi materi yang baik untuk dibaca, agar pembelajar mampu menggunakan kamus berbahasa Arab sebagai langkah untuk mengatasi kesulitan menterjemah teks-teks Arab, dan agar pembelajar mampu menulis bahasa Arab sesuai dengan kaedah-kaedah tata bahasa Arab yang benar (Khalilullah, 2012).

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup merupakan salah satu lembaga formal yang melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dengan menjadikannya sebagai rumpun mata kuliah wajib yang harus diambil oleh seluruh mahasiswa termasuk prodi Pendidikan Bahasa Arab. Mata kuliah bahasa Arab diajarkan pada semester I dan II (pasca kurikulum sebelum Kurikulum Kualifikasi Nasional Indonesia/KKNI) dan pada kurikulum KKNI mata kuliah bahasa Arab hanya diajarkan pada semester I saja. Adapun standar kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran bahasa Arab adalah “mahasiswa diharapkan dapat membaca teks sederhana, bercakap-cakap sederhana sehari-hari, menulis serta mengidentifikasi pola kalimat (nahu dan sharf) yang terkandung di dalamnya, dijabarkan dalam berbagai bentuk latihan”.

Berdasarkan standar kompetensi di atas, maka setelah mahasiswa mengikuti perkuliahan bahasa Arab setidaknya mahasiswa mampu berbicara bahasa Arab secara sederhana terkait dengan kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya para mahasiswa Prodi PBA belum mampu untuk mengkomunikasikan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di lingkungan kampus maupun dalam proses pembelajaran. Sehingga hal ini juga berdampak kepada mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya di Prodi PBA ketika mereka mengikuti kegiatan ujian proposal skripsi dan juga pada ujian skripsi. Ketidakmampuan mahasiswa ini sudah berlangsung semenjak Prodi PBA dibuka pada tahun 2007 sampai sekarang, sehingga

sebagai tenaga pengajar bahasa Arab dan penanggungjawab Prodi PBA merasa perlu untuk mengetahui apa yang menyebabkan ketidakmampuan mahasiswa untuk mengkomunikasikan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

Secara teori banyak para ulama bahasa menyampaikan ada beberapa hal yang menyebabkan seseorang tidak mampu untuk berkomunikasi menggunakan bahasa kedua, seperti aspek bahasa itu sendiri atau aspek linguistik (fonetik, morfologi, sintaksis, semantik, dan lain-lain), dan aspek non linguistik (lingkungan sosial budaya, pembelajar: psikologi, minat dan motivasi, latar belakang pendidikan, tenaga pengajar, materi, kurikulum, dan lain-lain). Dari beberapa aspek tersebut, maka salah satu yang menjadi perhatian adalah latar belakang pendidikan mahasiswa Prodi PBA itu sendiri. Dimana latar belakang pendidikan para mahasiswa Prodi PBA lebih banyak berasal dari sekolah-sekolah umum (SMK/SMA). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik berikut sesuai dengan asal sekolah pada lima tahun terakhir.



Tabel I Jumlah Mahasiswa PBA Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Sebelumnya

Asal Sekolah	Tahun Akademik					Jumlah
	2014/ 2015	2015/ 2016	2016/ 2017	2017/ 2018	2018/ 2019	
Ponpes	2	7	2	13	8	32
MAN	7	4	7	16	10	44
SMA/ SMK	13	4	3	10	11	41
Total	22	15	12	39	29	

Berdasarkan grafik dan tabel di atas, maka dari total 117 mahasiswa Prodi PBA IAIN Curup hanya 32 mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan dari Pondok Pesantren. Sementara 85 mahasiswa berasal dari sekolah MA dan SMA/SMK. Dan perlu juga untuk diketahui bahwa dari 32 mahasiswa Prodi PBA yang berasal dari Pondok Pesantren tidak semuanya menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi sehari-hari di Pondok sebelum mereka melanjutkan studi pada Prodi PBA IAIN Curup. Sehingga hal ini juga berdampak kepada ketidakmampuan mereka untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab baik di kelas maupun dalam kegiatan kebahasaan lainnya seperti ujian proposal skripsi dan ujian skripsi.

Berdasarkan kenyataan, maka salah satu solusi yang dilakukan adalah dengan menambah jam perkuliahan atau pertemuan pada mata kuliah yang mendukung untuk kemampuan kebahasaan, seperti Muhadatsah, Mutholaah, dan tarjamah. Dimana ke tiga mata kuliah tersebut diajarkan dari 1-IV dan diajarkan atau disebarkan dari semester III-VI. Dari pengalaman penambahan jam/SKS perkuliahan tersebut ternyata belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan komunikasi bahasa Arab mahasiswa Prodi PBA. Pada saat yang bersamaan juga para mahasiswa Prodi PBA IAIN Curup difasilitasi dengan kegiatan ekstrakurikuler pada Crida Day dari hari jumat siang sampai sabtu. Pada setiap jumat siang diadakan kegiatan Muhadaroh, yaitu kegiatan atau latihan berpidato dalam bahasa Arab dan bahasa Arab. Sedangkan pada sabtunya diarahkan kepada kegiatan pengembangan bakat dan minat, seperti olah raga, kalighrafi/khot, baca kitab, dan lain-lain. Namun kegiatan muhadarohpun ternyata tidak memberikan kemajuan terhadap peningkatan kemampuan komunikasi mahasiswa Prodi PBA IAIN.

Semua fakta yang dikemukakan di atas, tidak membuat pesimis penanggungjawab Prodi dan para dosen bahasa Arab khususnya para dosen yang mengajar di Prodi PBA untuk terus secara berkelanjutan memotivasi mahasiswa agar tergerak hatinya dan mau menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi dalam perkuliahan dan di lingkungan kampus. Maka pada tahun 2016 semester genap tepatnya bulan Maret diadakan rapat semua stakeholder, yaitu mahasiswa Prodi PBA, Dosen dan HMPS Prodi PBA untuk merancang kegiatan dalam rangka peningkatan kemampuan komunikasi bahasa Arab mahasiswa. Hasil musyawarah tersebut menghasilkan beberapa kesepakatan, yaitu membuat dan menempel selebaran kata-kata bijak dan motivasi untuk berkomunikasi berbahasa Arab dan ditempel di kelas, memberikan denda bagi yang tidak berkomunikasi dengan bahasa Arab selama berada pada lingkungan yang ditetapkan atau disebut dengan *Biah Lughawiyah*.

Ide penerapan *Biah Lughawiyah* ini tidak terlepas dari pengalaman pribadi yang pernah mondok di Pondok Pesantren Modern dengan penerapan lingkungan berbahasa yang sangat ketat. *Bi'ah Lughawiyah* pada hakikatnya telah lebih dulu diterapkan diberbagai pondok pesantren yang ada di Indonesia. Bentuk pengajaran bahasa Arab melalui *Bi'ah Lughawiyah* ini diakui dan dipastikan bisa meningkatkan kemampuan berbicara (Muhadatsah). Dewasa ini, pembentukan *Bi'ah Lughawiyah* tak lagi di Pesantren-pesantren namun telah merambah ke lembaga pendidikan lainnya seperti Madrasah-madrasah hingga Perguruan Tinggi. Salah satu dari perguruan tinggi tersebut adalah IAIN Curup. IAIN Curup merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi Islam yang ada di wilayah Rejang Lebong. Bercirikan Pendidikan Islam, tentu kurikulum yang termuat

dalam pembelajaran juga harus ada nilai religiusitasnya, seperti adanya pengajaran bahasa Arab yang memiliki peranan besar dalam pemahaman Al-Qur'an dan sunnah.

Pada Awal semester ganjil Tahun Akademik 2017/2018, guna mendukung dalam pemerolehan kemampuan bahasa Arab mahasiswa Prodi PBA IAIN Curup maka dibentuklah sebuah *Bi'ah Lughawiyah*. *Bi'ah Lughawiyah* ini berlaku disekitar gedung perkuliahan Prodi PBA dan juga kantor Prodi PBA. Untuk memperkuat keberadaan *Bi'ah Lughawiyah* ini, dibuatlah sebuah pemandangan yang kelihatan berbeda ketika memasuki wilayah *Bi'ah Lughawiyah* ini, yaitu dikelilingi oleh pagar bambu, walaupun berbentuk sederhana tetapi tujuan yang diharapkan dengan keberadaan *Bi'ah Lughawiyah* ini sangat luar biasa. Ketika mahasiswa berada di area ini, maka berbicara bahasa Arab menjadi sebuah keharusan.

Tentu saja berjalannya *Bi'ah Lughawiyah* secara kontinyu dan konsisten tidak mudah, dengan sistem yang baik maka *bi'ah lughawiyah* ini bisa terus berjalan. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti, sebagian mahasiswa telah memanfaatkan keberadaan *Bi'ah Lughawiyah* untuk melatih kemampuan mereka dalam berbahasa Arab, namun walaupun begitu, di tempat yang seharusnya menjadi area wajib berbahasa Arab ini, masih didapati mahasiswa yang tidak berbahasa Arab ketika berinteraksi dengan sesama mahasiswa maupun dosen. Hal ini telah menyalahi dari aturan yang telah disepakati bersama. Jika menilik intensitas mahasiswa berada di *Bi'ah Lughawiyah* ini, maka seharusnya mereka sudah terlatih untuk selalu berbahasa Arab dengan baik. Karena hampir setiap hari mereka beraktivitas dan berinteraksi dengan mahasiswa lainnya di area ini.

Dalam penelitian Eksistensi *Bi'ah Lughawiyah* Sebagai Media Berbahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Muhadatsah ini, peneliti memfokuskan penelitian hanya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STAIN Curup Tahun Ajaran 2018-2019. Dengan pertanyaan penelitian yaitu Bagaimana kegiatan *Bi'ah Lughawiyah* mahasiswa PBA IAIN Curup?, Bagaimana persepsi mahasiswa

mengenai keberadaan *Bi'ah Lughawiyah* sebagai media berbahasa Arab?, dan Bagaimana eksistensi *Bi'ah Lughawiyah* sebagai media berbahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan Muhadatsah di IAIN Curup?. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang berarti yaitu sebagai dasar dan bahan pertimbangan dalam menentukan langkah dan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Arab dan pengembangan Prodi PBA IAIN Curup, sekaligus juga sebagai bahan evaluasi terhadap *Bi'ah Lughawiyah* yang ada di IAIN Curup sehingga dengan penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan dan kelanjutannya di masa mendatang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti memilih metode ini dikarenakan data-data yang diperoleh peneliti dilapangan dinyatakan dalam bentuk verbal dan dalam analisis deskriptif tanpa menggunakan data statistik. Sebagaimana penjelasan makna dari deskriptif kualitatif, yaitu ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sukmadinata, 2011).

Adapun pihak yang dijadikan sumber data primer adalah Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Curup. Sedangkan data sekunder diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, diantaranya adalah data-data berupa dokumen atau arsip-arsip. Selain itu untuk mendukung data-data yang diperoleh dari mahasiswa, peneliti juga melibatkan beberapa dosen untuk mendapatkan data yang diperlukan. Untuk pengumpulan data menggunakan observasi dilakukan dalam penelitian ini guna

melihat langsung terjadinya komunikasi dan kegiatan-kegiatan berbahasa Arab di *Bi'ah Lughawiyah*. Peneliti menggunakan tes dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan muhadatsah mahasiswa PBA atau menjawab rumusan masalah ketiga yaitu mengetahui eksistensi *Bi'ah Lughawiyah* sebagai media berbahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan Muhadatsah di IAIN Curup. Adapun indikator yang digunakan dalam mengetahui kemampuan muhadatsah mahasiswa adalah pengucapan karakter ujaran, tata bahasa, mufradat, kelancaran, dan pemahaman. Selain itu juga menggunakan wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data dengan mengemukakan pertanyaan secara langsung atau sepihak kepada responden yaitu dosen-dosen dan mahasiswa di Prodi Pendidikan Bahasa Arab. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan dan persepsi mereka mengenai keberadaan *Bi'ah Lughawiyah* sebagai media berbahasa Arab yang ada di Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Curup. Dokumentasi juga terdapat dalam penelitian ini, yaitu untuk mendapatkan data terkait objek penelitian dan kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam meningkatkan kemampuan Muhadatsah melalui *Bi'ah Lughawiyah* di Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Curup.

Teknik analisis dan pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yaitu sebagai berikut (Miles & Huberman, 2009): Pertama, Koleksi Data, Sebelum memasuki tahap analisis data, peneliti terlebih dahulu mengecek dan memeriksa kembali data-data yang didapatkan di lapangan baik itu hasil observasi, tes, wawancara maupun dokumentasi. Kedua, Reduksi Data, Pada tahap ini, peneliti memilih yang relevan dengan penelitian dan data yang tidak relevan dengan penelitian ini, data yang relevan akan langsung dianalisis, sedangkan data yang tidak relevan akan disisihkan atau tidak dianalisis. Data yang telah diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan

pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtikarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan. Ketiga, Penyajian Data, Data yang telah diperoleh atau direduksi, selanjutnya adalah penyajian data meliputi: Identifikasi, Klasifikasi atau dikategorisasikan menurut pokok permasalahan, Penyusunan, Penjelasan data secara sistematis, objektif, dan menyeluruh, dan Pemaknaan. Keempat, Penyimpulan, Langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atas data-data yang sudah diproses berdasarkan kategori dan makna temuan.

Selain menggunakan analisis data dengan langkah-langkah tersebut, peneliti juga menggunakan analisis dengan rumus-rumus guna mengetahui kemampuan muhadatsah mahasiswa PBA, adapun rumus-rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

nilai rata-rata (mean), dengan rumus:

$$M = (\sum X) / N$$

Standar deviasi, dengan rumus:

$$SD = \sqrt{(\sum x^2) / N}$$

Standar error, dengan rumus:

$$SE = SD / \sqrt{(N-1)}$$

Sedangkan untuk melihat nilai tes muhadastah mahasiswa PBA, apakah tergolong rendah, sedang, atau tinggi, digunakan rumus sebagai berikut:

$$M + 1SD \text{ dan } M - 1SD$$

Dalam meningkatkan keabsahan hasil dari analisis data, peneliti melakukan beberapa hal sebagai berikut: Pertama, Meningkatkan kualitas keterlibatan peneliti dalam kegiatan di lapangan atau melakukan pengamatan secara berulang-ulang. Kedua, Trianggulasi, baik metode dan sumber untuk mencek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh

sumber lain. Hal ini dilakukan untuk mempertajam analisis terhadap hubungan sejumlah data. Ketiga, Pelibatan teman sejawat untuk berdiskusi, memberikan masukan dan kritik dalam proses penelitian (Miles & Huberman, 2009).

PEMBAHASAN

Kegiatan *Bi'ah Lughawiyah* Mahasiswa PBA IAIN Curup

Bi'ah Lughawiyah tidak akan bertahan lama tanpa ada kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam pengembangan kemampuan berbahasa Arab. Menciptakan *Bi'ah Lughawiyah* harus didukung dengan praktek berbahasa Arab oleh mahasiswa. Kalau sebuah *Bi'ah Lughawiyah* tanpa ada kegiatan berbahasa Arab, maka keberlangsungan *Bi'ah Lughawiyah* tersebut akan cepat terhenti.

Bi'ah Lughawiyah PBA IAIN Curup memiliki sejumlah kegiatan yang mendukung pemerolehan dan peningkatan bahasa Arab mahasiswa. Adapun diantara kegiatan-kegiatan yang berlangsung di *Bi'ah Lughawiyah* adalah sebagai berikut:

1. Pidato Bahasa Arab

Pidato berbahasa Arab merupakan bagian dari kegiatan yang ada di *Bi'ah lughawiyah* yang berperan dalam meningkatkan percaya diri mahasiswa untuk berbahasa Arab di depan mahasiswa lainnya. Dalam kegiatan ini, mahasiswa yang mendapat tugas menyampaikan pidato harus mencari sebuah tema yang bagus, update, dan bermanfaat bagi pendengar untuk disampaikan dihadapan teman-temannya dalam bahasa Arab.

Adapun diantara tema-tema pidato yang pernah disampaikan oleh mahasiswa adalah mengenai Menuntut Ilmu, Kerusakan Alam, Politik, Pentingnya Bahasa Arab dan lain sebagainya. Waktu yang disediakan untuk menyampaikan pidato bahasa Arab adalah 5-7 menit.

2. Istinbath

Istinbath yang dimaksud disini adalah sebuah kegiatan penarikan kesimpulan oleh mahasiswa yang mendengar pidato bahasa Arab.

Maksudnya adalah ketika seorang mahasiswa menyampaikan pidato bahasa Arab di depan mahasiswa lainnya, mahasiswa yang mendengar harus mendengarkan secara seksama sehingga memahami dengan baik apa yang disampaikan. Bentuk dari keahamannya terhadap isi pidato adalah dengan mengungkapkan kembali isi pidato tersebut dalam bentuk kesimpulan dihadapan forum.

Mengenai siapa yang mendapat tugas untuk melaksanakan istinbath ini adalah tidak ditentukan dari awal, melainkan ditunjuk dengan spontan ketika pidato selesai disampaikan oleh petugas.

Dalam kegiatan ini, selain kemampuan berbicara bahasa Arab yang baik dan benar, juga dituntut kemampuan istima' yang baik. Karena yang akan diistinbathkan berdasarkan apa yang didengar melalui pidato bahasa Arab tersebut. Maharah istima' dan maharah kalam menjadi tuntutan di kegiatan ini.

3. Drama Bahasa Arab

Drama bahasa Arab menjadi sebuah pertunjukan peran dengan bahasa Arab sebagai bahasa interaksi dalam drama. Ungkapan-ungkapan bahasa Arab yang lazim menjadi sebuah kemampuan yang harus dikuasai oleh mahasiswa ketika beraksi dalam drama. Tak hanya itu kemampuan mendengar dan berbicara bahasa Arab juga ikut berperan penting menentukan kualitas drama yang dimainkan.

Drama bahasa Arab ini biasanya ditampilkan oleh mahasiswa dalam kelompok sekitar 5 sampai 7 orang. Diantara drama bahasa Arab yang pernah ditampilkan adalah drama mengenai "Anak Durhaka", "Preman Taubat", "Kematian" dan lain sebagainya. Drama yang disuguhkan selain melatih mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab, drama juga harus memiliki nilai edukasi dan pelajaran lewat peran yang dimainkan. Sehingga pemain maupun pendengar bisa mengambil hikmah dari drama yang ditampilkan.

4. Puisi Bahasa Arab

Puisi merupakan curahan pikiran dan perasaan oleh pembaca puisi yang disampaikan dengan irama tertentu hingga menyentuh relung hati pendengar. Kegiatan berpuisi di *Bi'ah*

Lughawiyah ini adalah dalam bahasa Arab. Pendengar dituntut cermat memahami makna setiap untaian kata yang disampaikan oleh pembaca puisi. Pemahaman akan bahasa Arab lah yang akan menjadi kunci mahasiswa dalam memahami puisi bahasa Arab ini. Tingkat kesulitan kata dalam puisi ini tidak seperti kalimat yang biasa digunakan dalam percakapan bahasa Arab sehari-hari, karena unsur balaghah atau keindahan bahasa menjadi muatan dalam setiap kata yang dilontarkan. Jika tidak paham bahasa Arab, maka pesan dari puisi tersebut tidak akan tersampaikan dengan baik. Diantara puisi-puisi yang pernah disampaikan oleh mahasiswa adalah mengenai “Kerinduan” dan “Al-Qur’an”.

5. Master of Ceremony (MC) Bahasa Arab

Master of Ceremony (MC) dianggap bagian dari kegiatan di Bi'ah Lughawiyah adalah karena kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan bahasa Arab. Ini berarti kegiatan MC ini juga ikut berperan dalam melatih kemampuan berbahasa Arab mahasiswa sekaligus membentuk mental berbahasa Arab.

Sebelum pelaksanaan acara diruangan, MC bertugas menyusun kegiatan apa saja yang akan ditampilkan. Seperti pidato, drama, kesenian dan lain sebagainya. Ketika acara dilangsungkan di ruangan, MC bertanggung jawab terhadap situasi di ruangan selama berlangsungnya kegiatan. MC memandu acara agar berlangsung secara efektif dan suasana kondusif.

6. Muhadatsah

Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) mempunyai sebuah kegiatan yang dilaksanakan di Bi'ah Lughawiyah pada hari sabtu yaitu “Muhadatsah”. Kegiatan ini juga tidak terlepas dari berbicara dalam bahasa Arab. Yang membedakan kegiatan muhadatsah pada hari sabtu dengan muhadatsah yang berlangsung setiap hari di Bi'ah Lughawiyah adalah bentuk pelaksanaannya. Pada hari biasa mahasiswa bermuhadatsah atau berbicara bahasa Arab pada situasi yang tidak direncanakan sebelumnya, seperti seorang mahasiswa yang bertemu temannya di area Bi'ah Lughawiyah lalu terjadi komunikasi dalam bahasa Arab tanpa ada perencanaan terlebih dahulu. Sedangkan

kegiatan muhadatsah yang dilaksanakan khusus pada hari sabtu pukul 08.00 – 10.00 WIB ini adalah membuat sebuah keadaan yang mengharuskan dua orang mahasiswa berkomunikasi dengan lawan bicaranya dalam bahasa Arab mengenai tema apa saja.

Teknis pelaksanaan muhadatsah ini adalah dengan mengintsruksikan kepada semua mahasiswa duduk berhadapan dengan mahasiswa lainnya dalam satu kelas. Semua mahasiswa harus mendapatkan pasangan muhadatsah. Ketika semuanya telah mendapatkan pasangan muhadatsah, maka langkah berikutnya adalah memberi kesempatan mereka untuk berbicara mengenai tema apa saja dalam bahasa Arab.

Ketika ada mahasiswa yang mengalami kesulitan untuk bicara bahasa Arab, seperti tidak mengetahui mufradat atau kesulitan menyebutkannya, mereka dibolehkan untuk bertanya kepada pembimbing yang terdiri dari mahasiswa-mahasiswa yang dianggap telah memiliki kemampuan muhadatsah yang bagus.

Kegiatan pidato bahasa Arab, Drama berbahasa Arab, Puisi Berbahasa Arab, MC Bahasa Arab, dan Istina bath dilaksanakan pada setiap hari jumat mulai jam 14.00 sampai jam 16.00. mahasiswa yang menjadi petugas dalam menyampaikan pidato, mempraktikkan drama, berpuisi, MC adalah berasal dari kelompok mahasiswa yang telah disusun sebelumnya. Kelompok mahasiswa ini terdiri dari 8 – 9 mahasiswa dari berbagai semester, mulai dari semester I, semester III, semester V, hingga semester VII. Satu kelompok dengan anggota dari semester heterogen seperti ini dimaksudkan agar mahasiswa semester atas bisa membimbing adik-adik semester yang baru

Kegiatan Bi'ah Lughawiyah ini dinamakan juga kegiatan muhadharah oleh para mahasiswa. Kegiatan muhadharah ini bertujuan untuk meningkatkan percaya diri mahasiswa dalam berbahasa Arab, baik berbicara secara formal di depan umum, maupun berbicara dalam lingkungan tidak formal atau berkomunikasi dan berinteraksi sosial. Penampilan pidato menunjukkan berbicara pada situasi formal,

sedangkan drama menunjukkan berbicara pada situasi yang tidak formal.

Persepsi mahasiswa mengenai keberadaan *Bi'ah Lughawiyah* sebagai media berbahasa Arab

Banyak sarana dan prasarana yang dapat digunakan dalam pemerolehan keterampilan berbahasa baik secara formal, informal, dan non formal. Lingkungan formal, mencakup berbagai aspek pendidikan formal dan non formal, dan sebagian besar berada dalam kelas atau laboratorium. Lingkungan formal ini dapat memberikan masukan kepada pembelajar berupa pemerolehan wacana bahasa (keterampilan berbahasa) ataupun sistem bahasa (pengetahuan unsur-unsur bahasa). Tentu hal ini tergantung kepada bagaimana tipe atau model pembelajaran yang digunakan oleh pengajar. Namun secara umum terdapat kecenderungan bahwa lingkungan formal memberikan pengetahuan tentang sistem bahasa lebih banyak dibandingkan wacana bahasa. Dimana para pembelajar lebih banyak menerima materi atau pelajaran seputar pengetahuan tentang bahasa (pengetahuan teoritis), dan bukan tentang bagaimana menggunakan bahasa itu dalam kehidupan sehari-hari sebagai media komunikasi (pengetahuan praktis). Adapun lingkungan informal, ia memberi perolehan wacana bahasa secara alamiah dan sebagian besar terjadi di luar kelas. Bentuk perolehan wacana ini bisa berupa bahasa yang digunakan oleh pengajar, pembelajar, pimpinan lembaga, karyawan dan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan sekolah serta lingkungan alam atau buatan yang berada di sekitar sekolah atau lembaga pendidikan.

Bi'ah Lughawiyah (Lingkungan bahasa) adalah segala sesuatu yang didengar dan dilihat oleh pembelajar berkaitan dengan bahasa target yang sedang dipelajari. Sebagaimana yang diusulkan oleh Krashen, ada dua jenis lingkungan berbahasa yaitu lingkungan formal dan lingkungan informal. Dari keterangan di atas yang penting bagi kita adalah, bagaimana memberdayakan kedua *Bi'ah Lughawiyah* tersebut dalam upaya mendukung tercapainya kompetensi berbahasa oleh para pembelajar. Artinya semua pihak yang terkait dengan kedua

lingkungan tersebut harus memahami peran dan fungsinya masing-masing.

Bi'ah Lughawiyah sebagai salah satu sarana pemerolehan keterampilan berbicara telah diterapkan kepada mahasiswa Prodi PBA IAIN Curup semenjak 2017. Hal ini dilakukan atas dasar kekhawatiran penanggungjawab Prodi dan mahasiswa atas kekurang lancaran mereka dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab. Untuk mengetahui tanggapan atau persepsi mahasiswa Prodi PBA IAIN Curup terhadap *Bi'ah Lughawiyah*. Sebelum *Bi'ah Lughawiyah* diberlakukan, semua stakeholder dilibatkan untuk membicarakan kegiatan ini, seperti penanggungjawab Prodi, beberapa dosen, HMPS dan semua mahasiswa. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dimana dari 62 mahasiswa yang di wawancarai 72% menanggapi positif tentang keberadaan *Bi'ah Lughawiyah*. Sedangkan 28% mahasiswa menyatakan “kurang tertarik” dan belum mengetahui tentang keberadaan penerapan kegiatan *Bi'ah Lughawiyah*.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikimpulkan bahwa penerapan *Bi'ah Lughawiyah* di lingkungan Prodi PBA IAIN Curup cukup memberikan penilaian positif dari mahasiswa, sedangkan yang lain bisa dikarenakan ketidak pedulian dan latar belakang yang mahasiswa miliki tidak menunjang mereka untuk menggunakan bahasa Arab sebagai media komunikasi di lingkungan dan waktu yang telah ditetapkan itu sendiri. Karena mahasiswa Prodi PBA banyak juga yang berasal dari sekolah umum (yang di sekolah mereka tidak ada pelajaran bahasa Arab).

Pentingnya penggunaan bahasa Arab di lingkungan kampus khususnya di lingkungan Prodi PBA yang telah disepakati, memberikan nilai positif terhadap keberadaan bahasa sebagai bahasa yang harus dikuasai oleh mahasiswa Prodi PBA. Berdasarkan hasil wawancara dengan 62 mahasiswa bahwa 97% menyatakan bahwa *Bi'ah Lughawiyah* sangat penting dan 3% tidak menjawab. Persentase di atas mengiindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa PBA mengetahui akan pentingnya *Bi'ah Lughawiyah* (lingkungan bahasa) Arab sebagai

wadah untuk meningkatkan kecakapan mereka dalam mengkomunikasikan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar sehari-hari dalam berkomunikasi pada lingkungan Prodi PBA. Hal ini sejalan dengan pertanyaan ke 5 dari pedoman wawancara tentang ketidaksetujuan atau penolakan mahasiswa Prodi PBA terhadap keberadaan Bi'ah Lughawiyah. Berdasarkan hasil wawancara dari 62 mahasiswa bahwa 85% mahasiswa menjawab tidak menolak keberadaan Bi'ah Lughawiyah, 10% mahasiswa menjawab menolak keberadaan Bi'ah Lughawiyah, dan 5% tidak menjawab. Penolakan mahasiswa terhadap Bi'ah Lughawiyah disebabkan ketidakmengertian mereka akan pentingnya bahasa Arab sebagai media komunikasi. Karena anggapan mereka belajar bahasa ke dua itu cukup dengan mengetahui teori-teori bahasa saja. Sementara keterampilan atau kompetensi berbicara cukup bagi mereka yang bersentuhan langsung dengan dunia Arab.

Aturan dan sanksi yang diterapkan kepada mahasiswa Prodi PBA ketika melakukan pelanggaran adalah merupakan hasil kesepakatan bersama. Dimana aturan yang diterapkan adalah wajib berkomunikasi dengan bahasa Arab selama masih berada di lingkungan yang telah dibuat atau ditentukan kecuali dalam proses pembelajaran atau perkuliahan. Apabila terjadi pelanggaran oleh mahasiswa maka akan diberikan sanksi, yaitu pelanggaran ditempat langsung dengan teguran langsung, lima kali dalam seminggu dengan panggilan atau teguran, dan sepuluh kali dalam seminggu akan dikenakan sanksi menghafal mufrodat sebanyak 3 kata dengan tarkib dan menuliskannya pada tempat yang telah disediakan di setiap kelas. Apabila mahasiswa melakukan pelanggaran lebih dari 10 kali seminggu, maka akan dikenakan sanksi menghafalkan mufrodat beserta tarkibnya sebanyak lima kata dan membayarkan denda sebesar Rp. 2000. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi PBA di atas sepuluh diumumkan pada saat kegiatan muhadaroh setiap hari jumat. Sementara yang di bawah sepuluh disampaikan ke kelas masing-masing sekali dalam dua hari.

Dengan diterapkannya Bi'ah Lughawiyah pada Prodi PBA IAIN Curup sangat berdampak kepada mahasiswa terutama terhadap kemampuan komunikasi mereka dengan bahasa Arab. Dari 62 mahasiswa yang diwawancarai, 97% mahasiswa menyatakan bahwa keberadaan Bi'ah Lughawiyah dapat meningkatkan komunikasi bahasa Arab mereka dan penambahan kosa kata yang signifikan. Sementara 3% mahasiswa menjawab biasa saja.

Peningkatan kemampuan komunikasi bahasa Arab mahasiswa Prodi PBA, seyogianya diimbangi dengan penggunaan bahasa Arab sebagai media komunikasi di lingkungan kampus khususnya pada lingkungan Prodi PBA. Dari hasil wawancara terhadap 62 mahasiswa, bahwa 73% mahasiswa menjawab tentang keseringan mereka menggunakan bahasa Arab. Dengan asumsi bahwa sering bukan menunjukkan bahwa mahasiswa selalu menggunakan bahasa Arab. Dan 27% mahasiswa menjawab tidak terlalu sering, artinya mahasiswa ini jarang sekali menggunakan bahasa Arab di lingkungan yang telah ditetapkan.

Penerapan sanksi bagi mahasiswa Prodi PBA yang melakukan pelanggaran bahasa bukan untuk menghakimi, tetapi untuk memberikan kesadaran kepada mahasiswa tentang urgennya bahasa sebagai media komunikasi terutama bahasa Arab. Terkait dengan sanksi yang diterima oleh mahasiswa Prodi PBA dari 62 yang diwawancarai, 83% mahasiswa menyatakan tidak pernah mendapatkan sanksi, sementara 13% menyatakan pernah. Dari presentase tersebut diketahui bahwa kepedulian dan kesadaran mahasiswa Prodi PBA terhadap bahasa Arab sebagai media komunikasi sangat tinggi. Namun demikian bukan berarti penggunaan bahasa Arab pada Bi'ah Lughawiyah di Prodi PBA berjalan sesuai dengan yang diharapkan, karena walaupun mahasiswa banyak yang tidak mendapatkan sanksi dari pelanggaran bahasa yang mereka lakukan bukan berarti mereka juga aktif dalam menggunakan bahasa Arab sebagai media komunikasi sehari-hari di kelas maupun di Bi'ah Lughawiyah.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa pemberian sanksi kepada mahasiswa Prodi PBA yang melakukan pelanggaran bahasa adalah untuk menimbulkan kesadaran dan memotivasi mereka akan pentingnya bahasa Arab sebagai media komunikasi dan yang terpenting sebagai bukti praktis bagi mahasiswa bahwa mereka memiliki kompetensi komunikasi bahasa Arab lisan dan tulis baik aktif maupun pasif. Memang pemberian sanksi bukan tidak mendapat penolakan dari mahasiswa, dimana masih ada sedikit mahasiswa yang kesal dengan penerapan Bi'ah Lughawiyah pada Prodi PBA. Namun bagi mereka yang pernah mendapat sanksi akan, telah menjadikannya sebagai bahan evaluasi diri atau introspeksi atas apa yang mereka lakukan itu sesuatu yang salah serta melanggar aturan yang telah disepakati bersama.

Kesadaran mahasiswa Prodi PBA IAIN Curup akan urgennya bahasa sebagai media komunikasi khususnya bahasa Arab telah memberikan nilai positif dalam penggunaannya di Prodi PBA melalui Bi'ah Lughawiyah. Bagi mahasiswa yang mengetahui urgensinya bahasa Arab, maka mereka akan melakukan berbagai hal penting untuk tetap menjaga bahasa Arab sebagai media komunikasi sehari-hari di lingkungan kampus khususnya di Prodi PBA. Adapun upaya-upaya yang dilakukan mahasiswa Prodi PBA agar kemampuan komunikasi bahasa Arab mereka tidak hilang di antaranya, dengan belajar kelompok, belajar dengan sahabat-sahabat yang memiliki kemampuan komunikasi bahasa Arab lebih, menghafalkan kosa kata-kosa kata, melakukan muhadaroh, dan terus menerus mengaktifkan dan menjaga bahasa Arab dalam dirinya dengan tetap konsisten menggunakannya sebagai media komunikasi di lingkungan Prodi.

Berdasarkan uraian di atas dapat pula dijelaskan bahwa lingkungan sangat urgen sekali dalam membentuk karakter manusia termasuk perkembangan kemampuan berbahasa seseorang antara lain juga dipengaruhi oleh lingkungan. Banyak hasil penelitian yang menyebutkan bahwa lingkungan sangat berperan penting dalam membentuk watak dan karakter pribadi seseorang tak terkecuali penguasaan bahasa seseorang. Bahkan hasil penelitian juga

menunjukkan bahwa anak yang tinggal di lingkungan ekonomi yang mapan akan lebih cepat, lebih teliti dan lebih kuat berbahasanya dibandingkan dengan mereka yang tinggal dan tumbuh di lingkungan ekonomi yang rendah. Pentingnya lingkungan dalam pembentukan kemampuan berbahasa seseorang telah lebih dahulu menyadarkan orang-orang Arab sejak dahulu, sehingga mereka mengirim anak-anak mereka ke ba'diyah untuk memperoleh bahasa yang lebih baik, meskipun secara keturunan orang tua mereka juga berbicara dalam bahasa Arab. Berkaitan dengan itu, Abdul Wahid Wafi menyatakan bahwa bahasa bukanlah produk individu secara personal, melainkan produk sosial yang mana setiap individu dapat menyerap aturan kebahasaan masyarakatnya dengan cara belajar dan meniru. Inilah yang menyebabkan bahwa lingkungan sangat berpengaruh dalam penguasaan dan pengembangan kemampuan berbahasa seseorang.

Sebagaimana diuraikan pada bab terdahulu bahwa Bi'ah Lughawiyah (lingkungan berbahasa) adalah lingkungan tertentu yang disetting untuk pemerolehan sesuatu termasuk pemerolehan keterampilan berbahasa Arab. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di mana para pembelajar melakukan proses belajar bahasa dan dimana dia bertempat tinggal. Dengan lingkungan yang bernuansa bahasa Arab, para mahasiswa diharapkan akan lebih termotivasi untuk belajar dan mempraktekkan bahasa Arab dalam aktifitas sehari-hari di lingkungan kampus, sehingga pada akhirnya dia terbiasa berbahasa Arab dengan reflek. Namun untuk menciptakan Bi'ah Lughawiyah yang kondusif bukanlah perkara mudah seperti pondok-pondok pesantren yang sudah memiliki aturan permanen untuk menunjang penguasaan keterampilan berbahasa santrinya. Maka pada Perguruan Tinggi seperti IAIN Curup yang memiliki banyak permasalahan terkait penerapan Bi'ah Lughawiyah di lingkungan Prodi PBA IAIN Curup, seperti minimnya atau bahkan tidak ada pondok-pondok pesantren yang berkaliber nasional khususnya di Kab. Rejang Lebong, walaupun ada alumni-alumni pondok pesantren yang melanjutkan studi pada Prodi PBA

IAIN Curup tetapi kemampuan berbahasa Arab mereka belum mumpuni atau bahkan masih banyak yang tidak mampu berbahasa Arab. Hal ini diperparah dengan mahasiswa Prodi PBA IAIN Curup berasal dari MAN dan SMA/SMK yang pengetahuan bahasa Arab mereka jauh daripada mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan dari pondok pesantren.

Eksistensi *Bi'ah Lughawiyah* sebagai Media Berbahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan *Muhadatsah* di IAIN Curup

Sebagai acuan untuk mengetahui eksistensi *Bi'ah Lughawiyah* sebagai media berbahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan *muhadatsah* mahasiswa, maka perlu melihat kepada kemampuan berbahasa Arab yang telah dimiliki oleh mahasiswa yang dibuktikan dengan nilai dalam *bermuhadatsah*.

Setelah menganalisis nilai *muhadatsah* 84 mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab secara keseluruhan didapatkan bahwa mean = 10,8, standar deviasi = 3,88, dan standar error = 0,42. Kemudian menentukan nilai kategori tinggi, sedang, dan rendah didapatkan seperti table berikut.

Tabel 2 Persentase Nilai *Muhadatsah* Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab

Dengan melihat kategori sedang dan tinggi mendominasi nilai *muhadatsah* mahasiswa PBA, maka dapat disimpulkan bahwa dengan keberadaan *Bi'ah Lughawiyah* telah mampu meningkatkan kemampuan *muhadatsah* mahasiswa PBA. Walaupun pada dasarnya tidak semua kemampuan *muhadatsah* mahasiswa PBA dipengaruhi oleh keberadaan *Bi'ah Lughawiyah*. Ada faktor lain yang ikut

Skor	Kategori	Jumlah Mahasis	Persentase
15 ke atas	Tinggi	14	17%
7 - 14	Sedang	64	76%
6 ke bawah	Rendah	6	7%
Jumlah		84	100%

mempengaruhi kemampuan *muhadatsah* mahasiswa seperti hasil wawancara dengan mahasiswa menyatakan bahwa ada kemampuan

muhadatsah yang dimiliki mahasiswa bersumber dari latar belakang pendidikan sebelumnya yaitu alumni dari pesantren. Namun tidak sedikit juga yang merasa *Bi'ah Lughawiyah* lah yang membantu mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab.

Selain analisis terhadap nilai tes *muhadatsah* mahasiswa PBA secara keseluruhan, peneliti juga melakukan analisis berdasarkan perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa PBA sebelum kuliah, yaitu Pesantren, Madrasah Aliyah, dan SMU/SMK. Berdasarkan latar belakang pendidikan dari Pesantren, maka hasil analisis didapatkan bahwa mean = 12,75, standar deviasi = 4,25, dan standar error = 0,71. Dengan pengelompokan nilai tes *muhadatsah* mahasiswa PBA yang berlatar belakang pendidikan dari pesantren, apakah tergolong rendah, sedang, atau tinggi, pada tabel berikut:

Tabel 3 Persentase Nilai *Muhadatsah* Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Dengan Latar Belakang Pendidikan Pesantren

Skor	Kategori	Jumlah Mahasisw	Persentase
17 ke atas	Tinggi	7	19%
7 - 14	Sedang	25	68%
6 ke bawah	Rendah	5	13%
Jumlah		37	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui kategori sedang masih mendominasi nilai *muhadatsah* mahasiswa PBA, walaupun terdapat 37 mahasiswa berlatar belakang pendidikan dari pesantren namun tidak semua memperoleh nilai yang tinggi. Dengan modal *muhadatsah* bahasa Arab yang telah mereka miliki sebelum masuk ke PBA IAIN Curup dan dukungan lingkungan (*Bi'ah Lughawiyah*) ketika kuliah di PBA IAIN Curup, sudah sangat membantu mahasiswa dalam mempertahankan dan meningkatkan kemampuan *muhadatsah* mereka. Dapat dilihat dari nilai yang rendah masih sedikit dibandingkan dengan mahasiswa yang memperoleh nilai sedang dan tinggi. Nilai rendah tersebut adalah empat mahasiswa memperoleh

nilai 7 dan seorang mahasiswa memperoleh nilai 6.

Analisis terhadap nilai tes mahasiswa PBA berlatar belakang Madrasah Aliyah didapatkan bahwa mean = 9,44, standar deviasi = 2,74, dan standar error = 0,54. Apakah nilai mahasiswa PBA berlatar belakang Madrasah Aliyah tergolong rendah, sedang, atau tinggi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Persentase Nilai Muhadatsah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Dengan Latar Belakang Pendidikan Madrasah Aliyah

Skor	Kategori	Jumlah Mahasiswa	Persentase
12 ke atas	Tinggi	5	18%
6 - 11	Sedang	22	82%
5 ke bawah	Rendah	-	0%
Jumlah		27	100%

Mahasiswa PBA yang berlatar belakang pendidikan dari Madrasah Aliyah tidak ada yang memperoleh nilai muhadatsah rendah. Nilai sedang yang mendominasi dan beberapa mahasiswa memperoleh nilai tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan muhadatsah mahasiswa PBA yang berlatar belakang dari Madrasah Aliyah adalah lebih baik dibandingkan mahasiswa lainnya. Dapat disimpulkan bahwa dengan keberadaan Bi'ah Lughawiyah telah mampu meningkatkan kemampuan muhadatsah mahasiswa PBA yang dari Madrasah Aliyah. Walaupun pada dasarnya tidak semua kemampuan muhadatsah mahasiswa PBA dari Madrasah Aliyah dipengaruhi oleh keberadaan Bi'ah Lughawiyah. Sebagian diketahui bahwa kemampuan muhadatsah sudah mereka miliki sebelumnya, namun keberadaan Bi'ah Lughawiyah PBA IAIN Curup berperan dalam meningkatkan dan menjaga kualitas kemampuan muhadatsah mahasiswa.

Kemudian analisis terhadap nilai tes muhadatsah mahasiswa PBA berlatar belakang SMU/SMK diperoleh bahwa mean = 9, standar deviasi = 2,64, dan standar error = 0,60. Pengkategorian nilai-nilai mahasiswa PBA

berlatar belakang SMU/SMK dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Persentase Nilai Muhadatsah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Dengan Latar Belakang Pendidikan SMU/SMK

Skor	Kategori	Jumlah Mahasiswa	Persentase
12 ke atas	Tinggi	3	25%
6 - 11	Sedang	17	75%
5 ke bawah	Rendah	-	0%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan analisis nilai tes muhadatsah mahasiswa PBA berdasarkan tiga jenis latar belakang pendidikan yaitu Pesantren, Madrasah Aliyah, dan SMU/SMK, didapatkan hasil bahwa tidak terdapat nilai muhadatsah mahasiswa PBA yang berlatar belakang Madrasah Aliyah dan SMU/SMK yang termasuk kategori rendah kecuali 5 mahasiswa dari latar belakang pendidikan pesantren. Walaupun masih ditemui mahasiswa berlatar belakang pesantren termasuk dalam kategori rendah yaitu memperoleh hasil tes muhadatsah 7 dan 6, namun ketika dibandingkan dengan nilai yang diperoleh oleh mahasiswa berlatar belakang Madrasah Aliyah dan SMU/SMK, nilai 7 dan 6 ini tidak termasuk kategori rendah tetapi sedang.

Dengan memperhatikan perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa PBA IAIN Curup, terlihat jelas bahwa rata-rata mahasiswa PBA telah mampu bermuhadatsah dengan kategori sedang. Mahasiswa PBA yang dari SMU/SMK sama sekali belum pernah belajar bahasa Arab, namun ketika di tes muhadatsah tidak ada yang masuk kategori rendah untuk menggambarkan kemampuan mereka. Hal ini menunjukkan dengan keberadaan Bi'ah Lughawiyah yang merupakan media untuk muhadatsah telah mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa PBA.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara diketahui bahwa mahasiswa dari sekolah umum memiliki kegigihan dan keuletan yang lebih dalam mempelajari bahasa Arab. Sehingga mereka mampu untuk mengimbangi yang lainnya. Kegigihan mereka juga terlihat dari

prestasi akademik yang diperoleh. Pada beberapa angkatan terdapat mahasiswa-mahasiswa dari SMA yang mendapat prestasi akademik *cum laude*. Seperti pada angkatan 2012 yaitu Candra, angkatan 2013 yaitu Herliasan, angkatan 2014 yaitu Manahan, angkatan 2015 Sri Wulandari, angkatan 2016 Al-Hasanah, angkatan 2017 Khodijah, dan angkatan 2018 Yurike. Berkali-kali dalam setiap angkatan mahasiswa yang dari sekolah umum berhasil mendapat prestasi akademik yang bagus.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai eksistensi Bi'ah Lughawiyah sebagai media berbahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan muhadatsah mahasiswa PBA IAIN Curup, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan yang berlangsung di Bi'ah Lughawiyah adalah Pidato Bahasa Arab, *Istinbath*, Drama Bahasa Arab, Puisi Bahasa Arab, Master of Ceremony (MC) Bahasa Arab, dan Muhadatsah.
2. Persepsi mahasiswa mengenai keberadaan Bi'ah Lughawiyah sebagai media berbahasa Arab diketahui melalui hasil wawancara terungkap bahwa mayoritas mahasiswa PBA mengetahui akan pentingnya Bi'ah Lughawiyah sebagai wadah untuk meningkatkan kecakapan mereka dalam mengkomunikasikan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar sehari-hari dalam berkomunikasi pada lingkungan Prodi PBA. Hampir semua tidak menolak keberadaan Bi'ah Lughawiyah. Sebagian kecil menolak disebabkan ketidakmertian mereka akan pentingnya bahasa Arab sebagai media komunikasi. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa keberadaan Bi'ah Lughawiyah dapat meningkatkan komunikasi bahasa Arab mereka dan penambahan kosa kata yang signifikan yang diimbangi dengan keseringan penggunaan bahasa Arab sebagai media komunikasi di lingkungan kampus khususnya pada lingkungan Prodi PBA.

Terkait dengan sanksi yang diterima diketahui bahwa mayoritas mahasiswa tidak pernah mendapatkan sanksi, hanya sebagian kecil yang pernah. Hal ini mengindikasikan bahwa kepedulian dan kesadaran mahasiswa Prodi PBA terhadap bahasa Arab sebagai media komunikasi sangat tinggi. Namun demikian bukan berarti penggunaan bahasa Arab pada Bi'ah Lughawiyah di Prodi PBA berjalan sesuai dengan lancar tanpa hambatan dan tantangan.

3. Eksistensi Bi'ah Lughawiyah sebagai Media Berbahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan Muhadatsah di IAIN Curup terlihat dari kategori sedang dan tinggi mendominasi nilai muhadatsah mahasiswa PBA, maka dapat disimpulkan bahwa dengan keberadaan Bi'ah Lughawiyah telah mampu meningkatkan kemampuan muhadatsah mahasiswa PBA. Walaupun pada dasarnya tidak semua kemampuan muhadatsah mahasiswa PBA dipengaruhi oleh keberadaan Bi'ah Lughawiyah. Ada faktor lain yang ikut mempengaruhi kemampuan muhadatsah mahasiswa seperti hasil wawancara dengan mahasiswa menyatakan bahwa ada kemampuan muhadatsah yang dimiliki mahasiswa bersumber dari latar belakang pendidikan sebelumnya yaitu alumni dari pesantren. Namun tidak sedikit juga yang merasa Bi'ah Lughawiyah lah yang membantu mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab.

Saran

Adapun hal-hal yang disarankan oleh peneliti terkait dengan penelitian yang telah dilakukan ini adalah :

- a) Kepada mahasiswa Prodi PBA IAIN Curup untuk memiliki ghirah dan kepedulian yang tinggi terhadap pengembangan bahasa Arab di lingkungan kampus, sehingga memunculkan motivasi yang kuat dari mahasiswa untuk tetap konsisten dalam menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa

- komunikasi sehari-hari di lingkungan kampus terutama pada Bi'ah Lughawiyah sebagaimana yang telah disepakati bersama
- b) Kepada para mahasiswa dan dosen yang memiliki kompetensi bahasa Arab yang baik dan bagus dapat mengoptimalkannya baik dari kalangan mahasiswa Prodi PBA maupun kalangan dosen untuk mengaktifkan komunikasi berbahasa Arab kapan dan dimana saja. Hal ini dilakukan untuk menggerakkan mahasiswa yang lain termotivasi dalam menggunakan bahasa Arab terutama di kelas dalam perkuliahan.
- c) Kepada pimpinan IAIN Curup khususnya bidang akademik untuk memiliki sikap dan apresiasi positif bukan saja terhadap bahasa Arab tapi juga bahasa Inggris dengan memberikan apresiasi bagi mahasiswa dan dosen yang berprestasi akademik dalam bidang bahasa.
- DAFTAR REFERENSI**
- Al-Khalifah, H. J. (2013). *Fushul fi Tadris Al-Lughah Al-Arabiyah*. Riyadh: Maktabah Al-Rusyd.
- Hidayat, A. (2012). BI'AH LUGHAWIYAH (LINGKUNGAN BERBAHASA) DAN PEMEROLEHAN BAHASA (Tinjauan tentang Urgensi Lingkungan Berbahasa dalam Pemerolehan Bahasa). *An-Nida'*, 37(1), 35–44.
- Homby, A. (t t). *Oxford Advanced Learners Dictionary of Current English*. England: Oxford University Press.
- HS, M. M., & Mahyudin, E. (2012). *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*. Tangerang Selatan: Alkitabah.
- Khalilullah, M. (2012). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Mukhlis, M. N., & Rahmah, M. (2016). EKSISTENSI BI'AH LUGHAWIYAH DI DAYAH TERPADU AL-MUSLIMUN LHOKSUKON ACEH UTARA. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2(1). Diambil dari <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/55>
- Mustofa, S. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Putri, N. (2013). BI'AH 'ARABIYAH. *Al-Ta lim Journal*, 20(2), 407–413. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i2.37>
- Rizqi, M. R. (2017). Resonansi Bi'ah Lughawiyah dalam Meningkatkan Akuisisi Bahasa Arab. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, Dan Humaniora*, 4(2), 89–105.
- Rosyad, S. (2018). نحو الإبداعية في إعداد البيئة اللغوية الفاعلة بإندونيسيا (تجارب المعاهد العصرية والنادي العربية والجامعات. لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya, 8(1), 88–109. <https://doi.org/10.22373/1.v8i1.3479>
- Sadat, A. (2017). LINGKUNGA BAHASA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (Ikhtiar membangun Pembelajaran Yang Efektif dan Produktif). *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, 1(1), 4–29.
- Sanjaya, W. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaraviah, S. (2017). Peran lingkungan bahasa (bi'ah lughawiyah) dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab santriwati kelas XI bahasa di MA pondok pesantren Al-Aziziyah Putri Kapek Gunungsari Tahun Pelajaran 2016/2017 (undergraduate). Universitas Islam Negeri Mataram. Diambil dari <http://etheses.uinmataram.ac.id/697/>